DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan
Vol. 4, No. 2, Agustus 2026, pp. 144 – 152
ISSN: 3025–0978
Open Access: https://journal.awatarapublisher.com/index.php/dewantech

PENGARUH STRATEGI PEMBINAAN DISIPLIN BERBASIS SELF CONTROL TERHADAP PERILAKU KETERLAMBATAN HADIR PADA SISWA KELAS XII DI SMKN 1 KEDAWUNG

Risma Nurrahayu[1], Lela Nurlaila[1], Dewi Wahyuni[1]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Cirebon, Indonesia

e-mail: rismarey1431@gmail.com[1], lelanurlaila777@gmail.com[2], wahyunidewi336@unucirebon.ac.id[3]

INFO ARTIKEL
Sejarah Artikel:
Diterima Month 15, 2026
Direvisi Month 17, 2026
Disetujui Month 19, 2026

KEYWORDS
Self-Control
Self-Monitoring
Discipline
Tardiness
Vocational High School Students

ABSTRACT

Tardiness remains a persistent discipline problem among vocational high school (SMK) students that undermines instructional effectiveness and character formation. This study examined the effect of a self-control-based discipline coaching strategy, implemented through a self-monitoring technique, on the tardiness behavior of twelfth-grade students at SMKN 1 Kedawung. A quantitative approach with a quasi-experimental method and a nonequivalent control group design was used. Sixty students with a history of repeated tardiness were selected through purposive sampling and divided into an experimental group (n = 30), which received a six-session self-monitoring-based intervention, and a control group (n = 30), which received the school's regular guidance services. Data were collected using a 64-item Likert-scale questionnaire (Cronbach's alpha = 0.952) and analyzed descriptively and inferentially. Because the pretest and posttest scores did not meet the normality assumption, the Wilcoxon Signed-Rank Test and the Mann-Whitney U Test were applied. Results showed a significant within-group change in both the control group ($Z = -2.962$, $p = 0.003$) and the experimental group ($Z = -4.742$, $p < 0.001$), and a significant between-group difference at posttest (Mann-Whitney $U = 117.000$, $Z = -4.951$, $p < 0.001$), with the experimental group's mean rank (41.60) exceeding that of the control group (19.40). The effect size was large (Cohen's $d = 1.552$). These findings indicate that the self-monitoring technique contributed meaningfully to reducing students' tardiness behavior and can be adopted by school counselors as a preventive, student-centered discipline strategy.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

KATA KUNCI
Disiplin
Self-Control
Self-Monitoring
Keterlambatan Hadir
Siswa SMK

ABSTRAK

Perilaku keterlambatan hadir masih menjadi masalah kedisiplinan yang menghambat efektivitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh strategi pembinaan disiplin berbasis self-control, yang diterapkan melalui teknik self-monitoring, terhadap perilaku keterlambatan hadir siswa kelas XII SMKN 1 Kedawung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Nonequivalent Control Group Design. Sebanyak 60

CORRESPONDING AUTHOR

Risma Nurrahayu
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
Cirebon
rismarey1431@gmail.com

siswa dengan riwayat keterlambatan berulang dipilih melalui purposive sampling dan dibagi menjadi kelompok eksperimen (n = 30) yang memperoleh perlakuan self-monitoring selama enam pertemuan, serta kelompok kontrol (n = 30) yang memperoleh layanan bimbingan reguler dari sekolah. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert 64 butir (Cronbach's Alpha = 0,952) dan dianalisis secara deskriptif maupun inferensial. Karena data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test dan Mann-Whitney U Test. Hasil penelitian menunjukkan perubahan yang signifikan pada kelompok kontrol ($Z = -2,962$, $p = 0,003$) maupun kelompok eksperimen ($Z = -4,742$, $p < 0,001$), serta perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada posttest (Mann-Whitney $U = 117,000$, $Z = -4,951$, $p < 0,001$), dengan Mean Rank kelompok eksperimen (41,60) lebih tinggi daripada kelompok kontrol (19,40). Besar efek yang diperoleh tergolong besar (Cohen's $d = 1,552$). Temuan ini menunjukkan bahwa teknik self-monitoring memberikan kontribusi yang berarti dalam menurunkan perilaku keterlambatan hadir siswa dan dapat diadopsi oleh guru bimbingan dan konseling sebagai strategi pembinaan disiplin yang preventif dan berpusat pada siswa.

PENDAHULUAN

Kedisiplinan kehadiran merupakan salah satu indikator penting keberhasilan proses pembelajaran di sekolah karena berkaitan langsung dengan kesiapan siswa, efektivitas pembelajaran, dan pembentukan karakter. Data Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa siswa yang sering datang terlambat cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan siswa yang hadir tepat waktu. Di Indonesia, ketidakdisiplinan siswa, termasuk perilaku terlambat hadir, tercatat sebagai salah satu keluhan utama kepala sekolah dalam pembinaan peserta didik (Kemendagri, 2021). Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), permasalahan tersebut cenderung lebih kompleks karena siswa dituntut memiliki kesiapan kerja dan jadwal praktik kejuruan yang lebih padat; Dinas Pendidikan Jawa Barat (2022) melaporkan bahwa tingkat ketidakdisiplinan siswa SMK berada pada kategori lebih tinggi dibandingkan siswa SMA, terutama pada aspek kehadiran.

Observasi awal yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 terhadap 561 siswa kelas XII SMKN 1 Kedawung menemukan bahwa sejumlah siswa mengalami keterlambatan hadir berulang lebih dari tiga kali dalam satu minggu, dengan kecenderungan lebih dominan pada jurusan yang memiliki jadwal praktik lebih pagi. Sekolah telah menerapkan sanksi administratif seperti teguran tertulis, tugas kebersihan, dan pemanggilan orang tua, tetapi pendekatan tersebut belum mampu memberikan perubahan perilaku yang berkelanjutan karena bersifat hukuman dan cenderung hanya memberikan efek jangka pendek. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembinaan disiplin yang tidak hanya berorientasi pada sanksi, tetapi juga mendorong siswa mengembangkan pengendalian diri secara mandiri.

Self-control merupakan kemampuan individu mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku agar sesuai dengan norma, aturan, dan tujuan yang hendak dicapai (Setiani & Rifayanti, 2022), sehingga siswa dengan self-control yang baik cenderung lebih mampu mengatur waktu dan menaati tata tertib sekolah. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan self-control adalah self-monitoring, yaitu proses individu mengamati, mencatat, dan mengevaluasi perilakunya sendiri agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan situasi sosial (Snyder, 1974). Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan berbasis self-monitoring dan self-management efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, misalnya pada perilaku terlambat siswa sekolah menengah pertama (Aini, 2024), pengaruh teman sebaya terhadap perilaku terlambat siswa SMA

(Pratama dkk., 2025), peningkatan self-control melalui simulasi bimbingan kelompok (Berliani & Wangid, 2022), serta kaitannya dengan strategi belajar dan motivasi pada pembelajar daring (Zhu & Doo, 2022).

Meskipun demikian, kajian mengenai penerapan teknik self-monitoring masih lebih banyak difokuskan pada disiplin belajar secara umum atau pada jenjang sekolah dasar dan menengah atas (Amelia & Dafit, 2023; Maela et al., 2023; Khairani Syam & Nefi Darmayanti, 2024), sedangkan penerapannya secara khusus untuk menurunkan perilaku keterlambatan hadir siswa SMK, yang memiliki karakteristik jadwal praktik dan tuntutan kesiapan kerja tersendiri, masih terbatas. Kesenjangan inilah yang mendasari perlunya penelitian mengenai pengaruh teknik self-monitoring terhadap perilaku keterlambatan hadir siswa kelas XII SMK, sekaligus menjadi unsur kebaruan dari penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembinaan disiplin berbasis self-control, yang diterapkan melalui teknik self-monitoring, terhadap penurunan perilaku keterlambatan hadir siswa kelas XII SMKN 1 Kedawung. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian self-control dan self-monitoring dalam bidang bimbingan dan konseling, sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan guru bimbingan dan konseling dalam merancang program pembinaan disiplin yang lebih preventif, edukatif, dan berpusat pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Nonequivalent Control Group Design (Sugiyono, 2022). Desain ini melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa strategi pembinaan disiplin berbasis self-control melalui teknik self-monitoring, sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh layanan bimbingan reguler dari sekolah. Kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal dan posttest untuk mengetahui perubahan setelah perlakuan.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMKN 1 Kedawung. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 60 siswa yang memiliki riwayat keterlambatan hadir lebih dari tiga kali dalam satu minggu, masih aktif mengikuti pembelajaran, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Sampel tersebut dibagi menjadi kelompok eksperimen (30 siswa) dan kelompok kontrol (30 siswa).

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang terdiri atas 64 butir pernyataan mengenai aspek pengendalian diri, pengambilan keputusan, pengelolaan waktu, kepatuhan terhadap jam masuk sekolah, dan kecenderungan perilaku terlambat. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan r tabel sebesar 0,2500; hasil pengujian menunjukkan seluruh 64 butir dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,250907 sampai 0,715889. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dan diperoleh nilai sebesar 0,952, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal instrumen sangat tinggi (Cronbach's Alpha > 0,70). Perlu ditegaskan bahwa angket skala Likert tersebut mengukur kecenderungan self-control siswa, yaitu aspek psikologis berupa pengendalian diri, pengambilan keputusan, dan pengelolaan waktu yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap jam masuk sekolah, dan bukan merupakan pencatatan langsung atas frekuensi keterlambatan hadir siswa. Frekuensi keterlambatan hadir siswa secara aktual diperoleh secara terpisah dari dokumentasi rekap presensi/kehadiran sekolah, yang digunakan sebagai dasar penentuan sampel penelitian (siswa dengan riwayat keterlambatan lebih dari tiga kali dalam satu minggu) sekaligus sebagai data pembanding untuk mengonfirmasi perubahan perilaku keterlambatan hadir siswa secara aktual setelah perlakuan diberikan.

Perlakuan pada kelompok eksperimen dilaksanakan dalam enam kali pertemuan berdurasi 30 menit, meliputi (1) orientasi dan pengisian pretest; (2) pengenalan perilaku keterlambatan hadir; (3) pengenalan teknik self-monitoring; (4) pengembangan pengendalian diri dan manajemen waktu; (5) evaluasi dan refleksi diri; serta (6) penguatan komitmen dan pengisian posttest. Selama proses perlakuan, siswa kelompok eksperimen mengisi lembar self-monitoring harian yang mencatat waktu bangun, waktu berangkat, waktu tiba di sekolah, status kehadiran, penyebab keterlambatan apabila terjadi, serta rencana perbaikan.

Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi statistik deskriptif (mean, median, modus, standar deviasi), uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, serta uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Karena hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa sebagian besar data tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik nonparametrik, yaitu Wilcoxon Signed-Rank Test untuk menguji perbedaan skor pretest-posttest pada masing-masing kelompok dan Mann-Whitney U Test untuk menguji perbedaan hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Besarnya pengaruh perlakuan dihitung menggunakan effect size Cohen's d, dengan kriteria interpretasi 0,20 (kecil), 0,50 (sedang), dan 0,80 atau lebih (besar). Seluruh pengujian statistik dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan bantuan program IBM SPSS Statistics.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan skor dari pretest menuju posttest. Kelompok kontrol memperoleh rata-rata pretest sebesar 223,97 yang meningkat menjadi 240,97 pada posttest (kenaikan 17,00 poin), sedangkan kelompok eksperimen memperoleh rata-rata pretest sebesar 213,93 yang meningkat menjadi 250,83 pada posttest (kenaikan 36,90 poin). Kenaikan rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol memberikan gambaran awal bahwa penerapan teknik self-monitoring berkontribusi terhadap perubahan skor siswa. Standar deviasi kedua kelompok juga menurun tajam pada posttest, yang mengindikasikan skor siswa menjadi lebih homogen setelah perlakuan maupun layanan reguler diberikan. Ringkasan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Statistik deskriptif skor pretest dan posttest

Kelompok	Pengukuran	N	Mean	Median	SD	Min	Maks
Kontrol	Pretest	30	223,97	233,00	25,048	172	255
Kontrol	Posttest	30	240,97	242,50	6,667	224	251
Eksperimen	Pretest	30	213,93	223,50	30,881	139	249
Eksperimen	Posttest	30	250,83	253,00	6,023	231	256

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Berdasarkan Shapiro-Wilk, hanya data posttest kelompok kontrol yang berdistribusi normal (Sig. = 0,179), sedangkan data pretest kontrol (Sig. = 0,009), pretest eksperimen (Sig. = 0,005), dan posttest eksperimen (Sig. = 0,000) tidak berdistribusi normal. Hasil ini konsisten dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang juga menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 pada tiga dari empat kelompok data. Ringkasan hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2. Uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,566 (Based on Mean), 0,714 (Based on Median), 0,715 (Based on Median and with adjusted df), dan 0,590 (Based on trimmed mean), yang seluruhnya berada di atas 0,05. Dengan demikian, varians data antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan homogen. Karena sebagian besar data tidak memenuhi asumsi normalitas, pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan

menggunakan statistik nonparametrik, yaitu Wilcoxon Signed-Rank Test dan Mann-Whitney U Test.

Tabel 2 Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk

Data	Sig. Kolmogorov-Smirnov	Sig. Shapiro-Wilk	Keterangan
Pretest Kontrol	0,027	0,009	Tidak Normal
Posttest Kontrol	0,044	0,179	Normal (Shapiro-Wilk)
Pretest Eksperimen	0,007	0,005	Tidak Normal
Posttest Eksperimen	0,002	0,000	Tidak Normal

Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan bahwa kelompok kontrol mengalami perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest (Z = -2,962; Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,003), demikian pula kelompok eksperimen (Z = -4,742; Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000). Kedua nilai signifikansi berada di bawah 0,05, yang berarti terjadi perubahan skor yang bermakna pada masing-masing kelompok. Untuk mengetahui perbedaan hasil posttest antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dilakukan uji Mann-Whitney U dan diperoleh nilai U = 117,000, Z = -4,951, dan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 ($p < 0,001$), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Nilai Mean Rank kelompok eksperimen (41,60) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (19,40), yang menegaskan adanya perbedaan kecenderungan skor posttest antara kedua kelompok. Besarnya pengaruh perlakuan dihitung menggunakan Cohen's d dan diperoleh nilai sebesar 1,552, yang tergolong dalam kategori efek besar (large effect) karena berada di atas ambang 0,80. Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil uji hipotesis dan effect size

Pengujian	Statistik	Nilai	Interpretasi
Wilcoxon (Kontrol: Posttest-Pretest)	Z; Sig.	-2,962; 0,003	Signifikan
Wilcoxon (Eksperimen: Posttest-Pretest)	Z; Sig.	-4,742; 0,000	Signifikan
Mann-Whitney U (Posttest Kontrol vs Eksperimen)	U; Z; Sig.	117,000; -4,951; 0,000	Signifikan
Effect Size	Cohen's d	1,552	Efek Besar

Temuan tersebut menjawab ketiga rumusan masalah penelitian. Pertama, kondisi awal (pretest) menunjukkan bahwa rata-rata skor kelompok eksperimen (213,93) justru lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol (223,97), sehingga kedua kelompok tidak berangkat dari kondisi yang sama. Kedua, setelah diberikan perlakuan (posttest), rata-rata skor kelompok eksperimen (250,83) melampaui kelompok kontrol (240,97), dengan kenaikan rata-rata yang jauh lebih besar (36,90 poin dibandingkan 17,00 poin). Ketiga, hasil uji Mann-Whitney U dan effect size Cohen's d membuktikan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik sekaligus memiliki besaran efek yang besar secara praktis, sehingga strategi pembinaan disiplin berbasis self-control melalui teknik self-monitoring terbukti berpengaruh terhadap perubahan perilaku keterlambatan hadir siswa kelas XII SMKN 1 Kedawung.

Temuan ini sejalan dengan konsep self-monitoring dari Snyder (1974), yang menekankan bahwa proses pengamatan, pencatatan, dan evaluasi diri secara sistematis dapat meningkatkan kesadaran individu terhadap perilakunya sendiri sehingga mendorong penyesuaian perilaku ke arah yang lebih adaptif. Dalam penelitian ini, siswa kelompok eksperimen dilatih melakukan self-observation, self-recording, dan self-evaluation melalui lembar monitoring harian, yang membantu mereka mengenali pola kebiasaan yang menyebabkan keterlambatan serta menyusun rencana perbaikan secara mandiri. Hasil ini juga memperkuat temuan Berliani dan Wangid (2022) bahwa self-control siswa dapat ditingkatkan melalui teknik simulasi dan bimbingan kelompok yang

melibatkan siswa secara aktif, serta temuan Aini (2024) dan Khairani Syam dan Nefi Darmayanti (2024) bahwa teknik self-management, termasuk self-monitoring, efektif digunakan untuk mengatasi perilaku terlambat dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan.

Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa kelompok kontrol juga menunjukkan perubahan skor yang signifikan (Sig. = 0,003), yang kemungkinan dipengaruhi oleh layanan bimbingan reguler yang tetap berjalan selama periode penelitian maupun faktor pematangan (maturation) yang lazim terjadi pada desain quasi experiment tanpa randomisasi penuh. Namun demikian, besarnya perubahan pada kelompok eksperimen yang jauh lebih tinggi, didukung oleh signifikansi hasil Mann-Whitney U dan effect size yang besar, memberikan bukti empiris bahwa perlakuan berupa teknik self-monitoring memberikan kontribusi tambahan yang berarti di luar layanan bimbingan reguler. Interpretasi mengenai arah penurunan keterlambatan tetap disesuaikan dengan arah penskoran instrumen penelitian, mengingat instrumen mengukur self-control siswa sedangkan data keterlambatan aktual diperoleh dari dokumentasi rekap kehadiran sekolah.

Secara praktis, temuan ini mendukung pandangan Kim dkk. (2020) bahwa kehadiran tepat waktu berkontribusi terhadap pencapaian akademik siswa, sehingga intervensi yang menyasar kesadaran diri siswa, seperti self-monitoring, relevan digunakan sebagai pendekatan preventif oleh guru bimbingan dan konseling. Temuan ini juga memperkuat hasil kajian Elok dan Nurlaila (2024) bahwa peran guru bimbingan dan konseling turut menentukan kesiapan belajar siswa SMK, sehingga intervensi yang melibatkan guru BK secara aktif, seperti pendampingan self-monitoring, berpotensi memperkuat kesiapan sekaligus kedisiplinan kehadiran siswa. Berbeda dengan pendekatan disiplin berbasis sanksi yang selama ini diterapkan di SMKN 1 Kedawung, teknik self-monitoring menempatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses perubahan perilakunya sendiri, sehingga pembentukan disiplin kehadiran diharapkan berlangsung lebih berkelanjutan karena bersumber dari kesadaran internal siswa, bukan semata-mata pengawasan eksternal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi perilaku keterlambatan hadir siswa sebelum perlakuan menunjukkan rata-rata skor kelompok eksperimen (213,93) berada di bawah kelompok kontrol (223,97). Setelah kelompok eksperimen memperoleh strategi pembinaan disiplin berbasis self-control melalui teknik self-monitoring selama enam pertemuan, rata-rata skor posttest kelompok eksperimen meningkat menjadi 250,83, melampaui kelompok kontrol yang meningkat menjadi 240,97. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan perubahan yang signifikan pada kedua kelompok, sedangkan uji Mann-Whitney U menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ($U = 117{,}000$; $Z = -4{,}951$; $p < 0{,}001$), dengan besaran efek yang tergolong besar (Cohen's $d = 1{,}552$). Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti strategi pembinaan disiplin berbasis self-control, yang diterapkan melalui teknik self-monitoring, berpengaruh signifikan terhadap penurunan perilaku keterlambatan hadir siswa kelas XII SMKN 1 Kedawung.

Berdasarkan simpulan tersebut, sekolah dan guru bimbingan dan konseling disarankan mempertimbangkan teknik self-monitoring sebagai salah satu alternatif pendekatan preventif dan edukatif dalam pembinaan disiplin kehadiran siswa, sebagai pelengkap dari pendekatan berbasis sanksi yang selama ini diterapkan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel pada beberapa sekolah serta mempertimbangkan variabel kontrol tambahan, seperti faktor keluarga dan lingkungan, untuk memperkuat generalisasi temuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMKN 1 Kedawung yang telah memberikan izin dan fasilitas selama pelaksanaan penelitian, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari skema hibah manapun.

KONTRIBUSI PENULIS

Kontribusi masing-masing penulis dinyatakan dalam format CRediT (Contributor Roles Taxonomy) sebagai berikut. **Risma Nurrahayu**: Conceptualization, Methodology, Investigation, Formal Analysis, Data Curation, dan Writing - Original Draft; **Lela Nurlaila**: Supervision, Validation, dan Writing - Review and Editing; serta **Dewi Wahyuni**: Supervision, Validation, dan Writing - Review and Editing. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir dari naskah ini.

PERNYATAAN KETERSEDIAAN DATA

Data yang mendukung temuan dalam penelitian ini tersedia dari para penulis atas permintaan yang wajar, dengan mempertimbangkan persetujuan etik dan peraturan institusi yang berlaku.

PERNYATAAN BEBAS KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan finansial maupun hubungan pribadi yang dapat mempengaruhi hasil yang dilaporkan dalam naskah ini.

PERNYATAAN ETIKA PENELITIAN DAN PUBLIKASI

Para penulis menyatakan bahwa penelitian dan penulisan naskah ini telah mematuhi standar etika penelitian dan publikasi, sesuai dengan prinsip ilmiah, serta bebas dari plagiasi.

PERNYATAAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI ASISTIF

Para penulis menyatakan bahwa Kecerdasan Buatan Generatif (*Generative Artificial Intelligence*) dan teknologi asistif lainnya tidak digunakan secara berlebihan dalam proses penelitian dan penulisan naskah ini. Secara khusus, Claude (Anthropic) digunakan untuk membantu penyusunan draf awal artikel berdasarkan hasil penelitian skripsi penulis pertama, termasuk perapian struktur bagian sesuai template jurnal. Para penulis telah meninjau dan menyunting semua konten yang dihasilkan AI guna memastikan ketepatan, kelengkapan, serta kepatuhan terhadap standar etika dan ilmiah. Tim penulis bertanggung jawab penuh atas naskah versi akhir.

REFERENSI

Aini, W. H. (2024). *Pengaruh teknik self-management dalam mengatasi perilaku terlambat datang ke sekolah pada siswa SMP Negeri 2 Bajeng Barat* [Skripsi, Universitas Negeri Makassar]. Eprints UNM. http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/35091

Amalia Hasibuan, S., & Syahputra Harahap, H. (2022). Analysis of Teacher Discipline and Student Learning Attitudes in Class XI Biology Subjects at SMA District of Kampung Rakyat. https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4315

Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran,* 7(1), 142–149. https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956

Baihaqi, I., Kurniawan, F., Wahyuni, D., & Hapsari, P. D. (2023). The Role of Physical Education Teachers in Building Student Character Education at MI ITB Dukupuntang, Cirebon Regency. *IJPESS Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science,* 3(2), 356–361. https://doi.org/10.52188/ijpess.v3i2.1946

Berliani, A., & Wangid, M. N. (2022). The Improvement of Students' Self-Control through Group Guidance Simulation Game Technique. *European Journal of Education Studies,* 9(6). https://doi.org/10.46827/ejes.v9i6.4316

Dekawati, I., Suhendar, D., & Aji, A. I. (2019). Organizational behavior and work disciplines (their effect on work achievement). In *Proceedings of the 2nd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2018)*. Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/icream-18.2019.78

Dinas Pendidikan Jawa Barat. (2022). *Data Tingkat Kedisiplinan Siswa SMK Jawa Barat.* Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Efendi, R., Indartono, S., & Sukidjo, S. (2019). The Mediation of Economic Literacy on the Effect of Self Control on Impulsive Buying Behaviour Moderated by Peers. *International Journal of Economics and Financial Issues,* 9(3), 98–104. https://doi.org/10.32479/ijefi.7738

Elok, Y., & Nurlaila, L. (2024). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa di SMK Plus Al-Hilal Cirebon. *Jurnal Wawasan Nusantara: Scope Pendidikan,* 1(1), 12–16.

Hariadi Ahmad. (2021). Hubungan Kestabilan Emosi dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling,* 6(2). https://doi.org/10.33394/realita.v6i2.4495

Hasibuan, A. M., Ahmad, R., & Syukur, Y. (2019). The Effectiveness of Information Services with the Jigsaw Cooperative Learning Model to Improve the Understanding of Discipline Learning of the Student. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences,* 1(1), 62–71. https://doi.org/10.24036/005313ijaccs

Hayati, A., Yusuf, A. M., & Asnah, M. B. (2020). Contribution of Self Control and Peer Conformity to Consumptive Behavior. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences,* 1(2), 16–24. https://doi.org/10.24036/005344ijaccs

Kemendagri. (2021). *Survei Nasional Pendidikan terkait Kedisiplinan Siswa.* Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Khairani Syam Br Manurung, & Nefi Darmayanti. (2024). Penerapan Teknik Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): Systematic Literature Review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling,* 8(3), 1574–1590. https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6092

Kim, A. S. N., Shakory, S., Azad, A., Popovic, C., & Park, L. (2020). Understanding the Impact of Attendance and Participation on Academic Achievement. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology,* 6(4), 272–284. https://doi.org/10.1037/stl0000151

Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA,* 9(2), 931–937. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820

Oktarina, W., Sukma, D., Syukur, Y., Zola, N., & Syahri, L. (2025). Hubungan Self-Regulated Learning dengan Disiplin Belajar Siswa. *Counseling & Humanities Review,* 5(1), 83–90. https://doi.org/10.24036/0001258chr2025

Pratama, A. Y., Ningsih, R., & Setyawati, S. P. (2025). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku terlambat pada peserta didik SMA. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran),* 8, 1036–1041. https://doi.org/10.29407/28wd8e17

Ridatul Maria, S., & Ruqoiyyah, S. (2024). Adakah Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Walada: Journal of Primary Education,* 3(1), 16–28.

Said, N., Aryani, F., & Buchori, S. (2020). Efektivitas Teknik Self Management dalam Mendorong Peningkatan Disiplin Siswa di SMKN 1 Tinambung. *CONSILIUM: Jurnal Pendidikan dan Konseling (Education and Counseling Journal),* 38–45.

Setiani, R., & Rifayanti, R. (2022). Influence of Self-Control and Peer Conformity on Disciplined Behavior. *Aji International Journal of Social Science,* 1(1), 9–20. https://doi.org/10.30872/aijoss

Snyder, M. (1974). Self-Monitoring of Expressive Behavior. *Journal of Personality and Social Psychology,* 30(4), 526–537. https://doi.org/10.1037/h0037039

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Zhu, M., & Doo, M. Y. (2022). The Relationship among Motivation, Self-Monitoring, Self-Management, and Learning Strategies of MOOC Learners. *Journal of Computing in Higher Education,* 34(2), 321–342. https://doi.org/10.1007/s12528-021-09301-2